

FOCUS GROUP DISCUSSION SUARA MERDEKA



SM/Maulana M Fahmi

"Ojo Kemlinthi, Ini Jawa Tengah"

SEMARANG - Bukan hanya program dan realisasinya yang terukur, sosok ideal gubernur dan wakil gubernur Jawa Tengah ke depan dinilai juga harus *njawani*.

Memahami kultur masyarakat Jawa Tengah yang *lembah manah* serta merangkul semua elemen menjadi salah satu kunci terpilihnya pasangan calon dalam pertarungan Pilgub 2018. Perbincangan hangat mengenai kriteria calon pemimpin Jateng ke depan tertuang dalam Forum Group Discussion (FGD) "Mencari Kriteria Pemimpin Jawa Tengah" di Menara Suara Merdeka, Jalan Pandanaran Semarang, Senin (16/10).

Bakal calon gubernur Sudirman Said dan Ferry Juliantono mengawali diskusi di lantai 17 tersebut. Namun Ketua DPRD Rukma Setiabudi-lah yang membuat diskusi lebih hidup. Beberapa komentarnya membuat peserta diskusi tertawa dan saling berbalas pendapat. "Tak hanya program, gaya kepemimpinan harus *njawani*, *lembah manah*, *iso nyengkuyung*, *ojo kemlinthi*," kalimat itu langsung membuat peserta tertawa.

Menurut Politikus PDIP ini, Jawa Tengah butuh pemimpin yang seperti itu. Gaya komunikasi dengan semua elemen juga harus bisa dijaga baik agar pembangunan bisa berjalan maksimal. Ketua DPW PKS Jateng Kamal Fauzi dan ketua DPW PAN Jateng Wahyu Kristianto menimpali. Siapapun gubernurnya ke depan harus bisa bekerja sama dengan DPRD. Hal itu diungkapkan lantaran keduanya sebagai penyelenggara pemerintahan.

Sebisa mungkin pemimpin bisa menggabungkan kemampuan, kebaikan, dan *power* yang dimiliki untuk kemajuan Jawa Tengah. "Sosok yang paham dengan persoalan dan solusi. Pemprov harus membangun sinergi dengan pemerintah di 35 kabupaten/kota. Sosok yang merangkul dan bukan sosok yang *kemlinthi* dan meninggalkan yang lain," kata Wahyu.

Selain tiga tokoh itu hadir juga enam pimpinan parpol yang memiliki kursi di DPRD Jateng. Sekretaris DPD Gerindra Jateng Sriyanto Saputro, Wakil Ketua DPD PDIP Jateng Bonaventura, Ketua DPW PPP Jateng Masruhan Samsurie, Sekretaris DPPD I Golkar Ferry Wawan Cahyono, Wakil Ketua DPW PKB Jateng Hendry Wicaksono, Wakil Sekretaris Demokrat Jateng Ferry Firmawan, Ketua Bapilu DPD Nasdem Jateng Sugeng Ibrahim. Adapun yang bertindak sebagai moderator adalah Redaktur Senior *Suara Merdeka* Sasongko Tedjo.

Menanggapi istilah-istilah soal gaya kepemimpinan itu, petahana Wakil Gubernur Heru Sudjatmoko memberikan pendapatnya.

Sigit Widyonindito

JATENG harus punya pemimpin visioner. Membawa perubahan yang signifikan dengan politik anggaran yang prorakyat.



Frans Kongi

PEMIMPIN harus tetap bisa menjaga iklim investasi. Kalau bisa menyiapkan bank tanah, maka akan sangat penting untuk pertumbuhan industri.



Ferry Firmawan

KEMISKINAN menjadi pekerjaan rumah kita bersama. Maka sudah semestinya pemerintah memberikan kepastian perizinan untuk mendukung investasi dan industri.



Sugeng Ibrahim

JIKA harus bertarung dalam Pilgub, maka bertarunglah sebagai saudara.



Sriyanto Saputro

KAMI menyiapkan bakal calon yang sesuai permintaan masyarakat. Kami ingin *head to head* dalam Pilgub.



Heru Sudjatmoko

GAYA kepemimpinan itu bermacam-macam. Namanya wayang ada Puntadewa maupun Setiaki, yang penting masih Pandawa bukan Kurawa.

Menurutnya, gaya kepemimpinan orang itu bermacam-macam dan berbeda-beda. Ia menganalogikan dengan karakter tokoh pewayangan. "Namanya wayang ada Puntadewa maupun Setiaki, yang penting masih Pandawa bukan Kurawa," kata Heru yang disambut tawa lebih riuh.

Indikasi Masalah

Ketua DPW PPP Jateng Masruhan Samsurie mengatakan persoalan selalu kalahnya Jateng dari provinsi tetangga seperti Jabar dan Jatim juga sebagai salah satu indikasi masalah.

Menurutnya, Jateng memiliki wilayah, SDM, SDA yang hampir sama dengan kedua provinsi tersebut. Namun yang menjadi pertanyaan mengapa selalu kalah prestasinya. Selain hasil pendapatan asli daerah (PAD) yang lebih kecil, prestasi olahraga pun juga kalah. "SDM, SDA, potensi sama, berarti cara mengelolanya yang salah," kata Masruhan.

Untuk itu Masruhan meminta kepada semua bakal calon untuk serius mem-

perjuangkan agar minimal Jateng sejajar dengan Jatim atau Jabar. Jika tidak, maka lebih baik mundur dari pertarungan.

Wakil Ketua DPW PKB Jateng Hendry Wicaksono fokus pada tiga persoalan di Jateng. Pemimpin Jateng ke depan harus mampu menyelesaikan persoalan pertanian, infrastruktur di daerah pinggiran, dan menciptakan lapangan kerja.

Heru Sudjatmoko menimpali, persoalan pendapatan sebenarnya tak melulu menjadi tolok ukur utama keberhasilan. Dia mengatakan, kenyamanan masyarakat tinggal di Jateng juga sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman.

Sementara Sudirman Said yang merupakan salah satu bakal calon gubernur dari Gerindra mengatakan kepemimpinan tidak bisa disubkontrakan, karena kepemimpinan menyangkut keteladanan, visi dan misi, kerja keras, serta kejujuran. Kepemimpinan, menjadi kunci jalan atau tidaknya program yang disusun. Jika pemimpinnya baik, jujur, lurus, tidak memiliki kepentingan pribadi maka banyak hal sulit bisa diselesaikan. Jalan keluar pun selalu ada.

"Kalau bikin program gampang, menyusun anggaran mudah banyak ahlinya. Namun yang paling penting adalah bagaimana cara mengelola itu semua," kata Sudirman.

Menurut dia, seringkali pemimpin sulit mencari jalan keluar karena berbenturan dengan kepentingan pribadi atau kelompoknya. "Kalau semata-mata bekerja untuk kepentingan rakyat maka mencari jalan keluar relatif lebih mudah," ujar dia.

Bakal calon dari Partai Gerindra lainnya Ferry Juliantono mengatakan Jateng masih masuk provinsi yang miskin. Hal itu ditandai dengan merosotnya indikator nilai tukar petani jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Persoalan nelayan, buruh, dan dunia usaha harus terus dijenjot. "Jika Jateng tak ada perubahan maka akan cenderung lambat," katanya.

Untuk itu, seandainya diberi kesempatan maka dia akan mengupayakan percepatan pembangunan pipa gas, pembangunan kawasan industri di wilayah selatan Jateng, dan mendorong peredaran dana anggaran di pedesaan. Tujuannya, meningkatkan pertumbuhan perekonomian di pedesaan.

Sementara bakal calon gubernur yang juga menjabat sebagai Bupati Kudus Musthofa mengatakan akan membahas program-program yang telah berhasil di Kudus ke Jateng. Mulai dari upaya pengentasan kemiskinan sampai menekan angka pengangguran. Lalu bagaimana pendapat pengusaha? Ketua Apindo Jateng Frans Kongi meminta semua pihak menjaga iklim investasi pada saat Pilgub. Saat sudah ada gubernur terpilih, maka tugasnya terus meningkatkan iklim investasi agar lebih baik lagi. (H81-23)

Kriteria Pemimpin Baru Jateng

Sudirman Said

POLITIK kita belum memberi teladan yang baik. Soal keteladanan dan kepemimpinan, itu yang sekarang kosong.



Ferry Juliantono

PEMIMPIN harus inovatif menggali PAD di luar retribusi dan pajak. Jujur dan mendistribusikan kekuasaan secara adil dan memihak rakyat.



Musthofa

JIKA diberi kesempatan dan menang, saya akan membawa kebaikan-kebaikan Kudus ke Jateng.



M Yulianto

HASIL survei 3.000 responden, masyarakat mencari pemimpin yang inovatif dan menyeimbangkan pembangunan utara dan selatan Jateng. Ditambah kreatif meningkatkan pelayanan.



Rukma Setiabudi

BUTUH pemimpin yang gaya kepemimpinannya mencerminkan Jateng. Lembah manah, bisa nyengkuyung bareng, dan ora kemlinthi.



Masruhan Samsurie

JATENG selalu kalah dari Jabar dan Jatim. Jika ada yang optimis minimal menyejajarkan, majulah. Kalau tidak, ya mundur saja. Gubernur petahana juga harus mengejar hal ini.



Ferry Wawan Cahyono

KAMI masih review siapa saja yang berpotensi menjadi bakal calon. Masih kami siapkan dan hasil dari FGD ini penting bagi kami.



Kamal Fauzi

PEMIMPIN ke depan bisa menggabungkan kemampuan kebaikan dan *power* yang dimiliki. Ini yang bisa menyejajarkan Jateng dengan provinsi lain.



Hendry Wicaksono

TIGA persoalan yang harus diselesaikan pemimpin Jateng: pertanian, infrastruktur daerah pinggiran, dan lapangan kerja.



Wahyu Kristianto

PETAKAN masalah, solusi, baru temukan sosok yang tepat pemimpin Jateng.



Bonaventura

TAK perlu khawatir jika Pilgub Jateng akan seperti Jakarta. Karena pertemuan rutin antarpol di Jateng dan kultur masyarakat Jateng tidak seperti itu.



Gerindra Ingin Perang Tanding

SEMARANG - Meski relatif lebih adem ketimbang Pilgub Jabar dan Jatim, parpol-parpol di Jateng telah intens berkomunikasi satu sama lain. Peta pertarungan memang belum terbentuk, namun peta koalisi mulai dibangun.

Sekretaris DPD Partai Gerindra, Sriyanto Saputro, meminta parpol di Jateng meramaikan pertarungan Pilgub 2018. Dikatakan, Gerindra kini memperkenalkan dua nama sebagai bakal calon, Sudirman Said, dan Ferry Juliantono.

Dengan hanya memiliki 11 kursi di DPRD Jateng, partainya mesti berkoalisi untuk mengusung bakal calon gubernur dan wakil gubernur. Selain itu, pihaknya berharap Pilgub Jateng 2018 hanya diikuti dua pasangan sehingga akan berperang tanding atau *head to head*.

"Gerindra siap dan inginnya *head to head*," ujarnya dalam *Forum Group Discussion* (FGD) bertema "Mencari Kriteria Pemimpin Jawa Tengah" di Menara Suara Merdeka, Semarang, Senin (16/10).

Menanggapi pernyataan itu, moderator Diskusi Kelompok Terarah yang juga redaktur senior *Suara Merdeka* Sasongko Tedjo menimpali, jika *head to head* itu bisa diartikan "mari keroyok PDIP". Sebagai partai pengusung pemenang Pilgub 2013, Banteng Moncong Putih hampir pasti akan kembali mengusung kadernya sendiri.

Wakil Ketua DPD PDIP, Bonaventura tersenyum mendengar guyaan Sasongko. Menurutnya, setelah membuka pendaftaran, kini pihaknya memberi kesem-

patan kepada semua bakal calon untuk bersosialisasi.

Berbeda dengan Sriyanto, Sekretaris DPD I Golkar Ferry Wawan Cahyono masih malu-malu menyampaikan arah partainya. Sempat memunculkan nama Ketua DPD Golkar Jateng, Wisnu Suhardono sebagai bakal calon, namun kenyataannya Partai Pohon Beringin masih pilih-pilih calon.

6,5 Juta
"Kami masih *review*. Masih kami siapkan, dan hasil dari FGD ini penting bagi kami," katanya.

Sementara Ketua Bapilu DPW Partai Nasdem Sugeng Ibrahim menuturkan, terdapat sekitar 6,5 juta penduduk Jateng yang belum menentukan pilihan. Sebagian lain memegang prinsip "*pejah gesang* ikut Megawati", sebagian lainnya ikut kiai *khos*. Maka dalam pertarungan di pilgub, ia meminta siapapun kompetitornya mesti bertarung sebagai saudara.

Pengamat politik Universitas Diponegoro, M Yulianto mengatakan, hasil survei terhadap 3.000 responden menunjukkan 56 persen masyarakat belum menentukan pilihan.

Mereka menunggu kepastian parpol yang mencoba membentuk perang tanding dalam pilgub nanti. Dikatakan, hal ini menjadi pembicaraan di masyarakat.

Perihal apakah pertarungan nanti menarik atau tidak, ditentukan oleh figur pasangan calon, gagasan mereka, dan prestasi yang sudah dicapai. (H81-65)



SM/Maulana M Fahmi

BERI PAPARAN: Bakal calon Gubernur Jateng Sudirman Said, Heru Sudjatmoko, Sigit Widyonindito, Ferry Juliantono memberikan paparan dalam Focus Group Discussion "Mencari Kriteria Pemimpin Jateng" di Menara Suara Merdeka, Jalan Pandanaran 30, Semarang, Senin (16/10). (65)